

BAB IV

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Bab ini diuraikan berbagai aktifitas penelitian sesuai dengan perencanaan, baik prasiklus, siklus I, sampai dengan siklus II, termasuk pengolahan hasil penelitian serta pembahasan dari seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Ciceri Indah.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Perencanaan meliputi segala sesuatu yang akan dilakukan pada saat tindakan, seperti merencanakan persiapan pembelajaran, media, strategi, alat bantu, instrumen dan evaluasinya. Perencanaan pada setiap siklus tentunya akan berbeda, hal ini disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan cerita di kelas III SDIT Nurul Hidayah Ciceri Indah.

1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan pada tanggal 14 maret 2016. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

a. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan kepada siswa kelas III SDIT Nurul Hidayah Ciceri Indah Kota Serang, didalam peroses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk

memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran dan wawancara bersama wali kelas kelas III SDIT Nurul Hidayah Kota Serang.

Tabel 4.1

Daftar Nilai Hasil Tes Pada Pra Siklus

No Responden	Nilai	Keterangan
1	75	Tuntas
2	50	Belum Tuntas
3	55	Belum Tuntas
4	75	Tuntas
5	60	Belum Tuntas
6	55	Belum Tuntas
7	50	Belum Tuntas
8	65	Tuntas
9	50	Belum Tuntas
10	50	Belum Tuntas
11	60	Belum Tuntas
12	80	Tuntas
13	50	Belum Tuntas
14	65	Tuntas
15	60	Belum Tuntas
16	70	Tuntas
17	70	Tuntas
18	50	Belum Tuntas

19	60	Belum Tuntas
20	80	Tuntas
21	80	Tuntas
22	50	Belum Tuntas
23	75	Tuntas
24	50	Belum Tuntas
25	50	Belum Tuntas
26	60	Belum Tuntas
27	50	Belum Tuntas
Jumlah	1645	
Rata – Rata	60,92	
Persentase Ketuntasan	37,03%	
Persentase Ketidaktuntasan	62,70%	

$$\text{Nilai Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1645}{27} = 60,92$$

$$\text{Presentasi Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{10}{27} \times 100\% = 37.03\%$$

$$\text{Presentasi Ketidaktuntasan} = \frac{\text{Siswa Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{17}{27} \times 100\% = 62.70\%$$

Berdasarkan nilai di atas, dapat dilihat hasil dari pra siklus siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM hanya 10 siswa dan siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan KKM ialah 17 siswa, dari

hasil ini menunjukkan bahwasanya masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.



Gambar grafik 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil Prasiklus siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 10 siswa, yang memperoleh nilai 55 sebanyak 2 siswa, yang memperoleh nilai 60 sebanyak 5 siswa, yang memperoleh nilai 65 sebanyak 2 siswa, yang memperoleh nilai 70 sebanyak 2 siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 3 dan yang nilai 80 sebanyak 3 siswa. Demikian hal ini menunjukkan hanya 10 orang siswa mencapai nilai 65 yang mencapai KKM dan 17 siswa tidak mencapai nilai KKM.

b. Refleksi

Menganalisis dan mengevaluasi tentang permasalahan siswa dikelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada pra Siklus ini sebagai bahan rancangan kegiatan pada siklus I, hal ini dilakukan oleh peneliti bersama guru.

2. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan kelas III SDIT Nurul Hidayah Jalan. Nyi Mas Gamparan Blok. S No. 11-14 Ciceri Indah Kelurahan. Sumur Pecung Kecamatan. Serang Kota. Serang pada pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 27 siswa yang diantaranya terdiri dari 9 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan adalah dua jam pelajaran (2 x 45 menit) yang dilaksanakan pada hari senin, tepatnya pukul 80.00 – 09.10 WIB. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan yang terbagi dalam dua siklus. Adapun jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar kepada siswa khususnya kelas kelas III SDIT Nurul Hidayah Ciceri Indah pada peningkatan keterampilan berbicara dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Senin, 14 Maret 2016	Senin, 21 maret 2016	Senin, 04 April 2016

B. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus

1. Pelaksanaan Siklus I

Pada proses penelitian siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016. Adapun Persiapan yang dilakukan antara lain:

- 1) Merancang strategi dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan metode cerita menggunakan boneka tangan.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi menggali informasi suatu cerita.
- 3) Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis. Hasil tes evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan nilai rata-rata hasil belajar siswa, dapat dilihat pada lampiran.

Selama melakukan tindakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti dibantu oleh guru bidang studi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas III SDIT Nurul Hidayah Ciceri Indah. dengan menggunakan lembar observasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

b. Tindakan

Pada awal pembelajaran peneliti melakukan apresiasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah tercantum pada RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti membagi ke dalam 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Pada tahapan persiapan peneliti menjelaskan suatu topik bahasan dan tujuan pembelajaran.

Setelah melakukan tahapan persiapan, kemudian peneliti melakukan tahapan pelaksanaan yaitu peneliti melakukan

pemeranan tokoh-tokoh pada suatu cerita dalam bentuk boneka tangan, diawali dengan mengenalkan tokoh pemerannya, setelah itu peneliti bercerita terkait para tokoh yang diperankan menggunakan boneka tangan. Setelah selesai bercerita peneliti menugaskan kepada siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah disimak. Siswa menyanyikan lagu tentang persahabatan. Setelah itu guru juga memberikan tugas kelompok dalam penugasan menggali informasi mengenai apa yang dimaksud dengan sahabat dan bagaimana menjadi teman yang baik. Peneliti memberikan soal latihan mengenai materi yang sudah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya peneliti menutup dengan melakukan tanya jawab dan memberikan kesimpulan tentang materi menceritakan cerita.

c. Observasi

Observasi yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran pengaruh dan kendali dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan pada anak. Observasi bersifat responsive, terbuka pandangan dan pikirannya. Observasi dilakukan pada saat tindakan kelas dilakukan. Hasil observasi menjadi dasar refleksi bagi penyusunan program selanjutnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I maka peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan metode cerita menggunakan boneka tangan. apakah tindakan itu sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau ada permasalahan baru yang terjadi

pada tindakan sebagai bahan refleksi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini yaitu lembar aktivitas siswa.

1) Aktifitas belajar siswa

Tabel 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa dengan Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Topik yang diajarkan : Menceritakan Cerita

Pengamat : Ilva Khoirunnisa

Hari/Tanggal : 21 Maret 2016

No siswa	Kegiatan awal				Kegiatan inti							Penutup		Jumlah	Nilai rata-rata
	A	b	c	d	a	b	c	d	e	f	g	a	b		
1	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	1	3	2	29	2,23
2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	1	29	2,23
3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	37	2,84
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	2	36	2,76
5	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	32	2,46
6	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	1	3	1	34	2,61
7	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	1	3	2	29	2,23
8	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	42	3,23
9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	41	3,15
10	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	34	2,61
11	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	32	2,56
12	3	2	3	4	2	3	3	2	3	1	2	3	2	33	2,53
13	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	35	2,69
14	3	2	3	4	1	2	2	2	3	2	2	3	2	31	2,38

15	3	2	3	4	2	2	2	1	3	2	2	3	2	31	2,38
16	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	39	3
17	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	32	2,46
18	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	32	2,46
19	3	3	3	4	2	3	3	2	3	1	2	3	2	33	2,53
20	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	30	2,30
21	2	1	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	32	2,46
22	3	2	2	4	3	3	2	1	3	2	2	3	2	32	2,46
23	2	2	3	4	2	2	2	1	3	1	1	3	2	28	2,15
24	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	1	3	2	31	2,38
25	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	36	2,76
26	3	2	3	4	2	2	2	1	3	1	2	3	2	30	2,30
27	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	35	2,69
Jml	76	67	76	99	66	66	70	57	81	53	48	81	56	895	68,84
rata2	2,81	2,48	2,81	3,7	2,44	2,44	2,60	2,11	3	2	1,77	3	2,07	33,14	2,54
jumlah keseluruhan														895	
Persentase														61,72%	

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{895}{27} = 2,45$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{895}{1450} \times 100$$

$$= 61,72\%$$

Kriteria penilaian nilai rata-rata	kriteria Penilaian Presentase
3,1 – 4,0 = sangat Baik	85% - 100% = Sangat Baik
2,1 – 3,0 = Baik	75% - 84% = Baik
1,1 – 2,0 = Cukup	50% - 74 % = Cukup
0,1 – 1,0 = Kurang	20 % - 49 % = Kurang

Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa yang melibatkan guru, dapat dilihat diatas bahwasannya penilaian tersebut memiliki empat kriteria dalam penilaian yaitu:

- Kurang: kurang adalah penilaian terendah dari Kriteria yang lain, penilaian bisa dikatakan kurang jika poin yang diraih hanya poin 0,1 sampai dengan 1, itu berarti siswa tidak mencapai aspek yang diharapkan dalam pembelajaran
- Cukup: apabila siswa telah mengikuti aspek yang sudah ditentukan tapi belum maksimal dan poin yang dicapai hanya mencapai 1,1 sampai dengan 2, itu berarti siswa berada dipenilaian Cukup.
- Baik: jika sudah sesuai dengan aspek pembelajaran yang ditentukan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik bisa dikatakan siswa sudah mencapai nilai baik dan memperoleh nilai sebesar 2,1 sampai dengan 3.
- Sangat baik: jika siswa sudah memenuhi semua aspek yang diharapkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan maka siswa sudah bisa dikatakan sangata baik dengan mencapai nilai 3,1 sampai dengan 4.

Kegiatan pembelajaran siswa guru membuat 13 aspek yang terbagi dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kegiatan awal guru menyiapkan 4 aspek yang dinilai, aspek yang pertama adalah siswa menyiapkan alat tulis, dalam pelaksanaannya semua siswa diwajibkan bawa alat tulis yang akan digunakan oleh siswa dalam proses belajar, tetapi ada saja siswa yang tidak membawa alat tulis, sehingga dalam penilaian aspek ini siswa mendapat poin keseluruhan yaitu 85 dengan nilai rata-rata 2,83. Dapat dilihat berarti aspek pertama sudah termasuk kedalam penilaian baik.

Aspek yang kedua tentang merapihkan ruang kelas, disini siswa dituntut untuk merapihkan ruang kelas sebelum belajar, agar selama proses pembelajaran siswa dan guru merasa nyaman, dalam aspek ini siswa yang melakukan kesiapan pada ruang kelas hanya sebagian saja sehingga memperoleh poin sebesar 73 dengan nilai rata-rata 2,43 yang berarti aspek kedua ini sudah mencapai kriteria baik.

Aspek yang ketiga yaitu kesiapan siswa dalam menerima motivasi dari seorang guru yang akan menyampaikan materi, dalam aspek ini melihat apakah siswa dapat menerima motivasi dengan baik atau hanya mendengar dan mengacuhkan begitu saja, dapat dilihat dari penilaian aspeknya mencapai 84 dengan nilai rata-rata 2,8 yang termasuk dalam kategori Baik.

Selanjutnya aspek pada kegiatan berdo'a, apakah siswa melakukan berdo'a dengan baik atau masih ada saja yang bercanda saat membaca do'a dilangsungkan, hal ini dapat kita lihat dari perolehan nilai aspek sebesar 111 dengan nilai rata-rata 3,7 yang termasuk pada kategori sangat baik.

Selanjutnya masuk kedalam kegiatan inti yang memiliki 7 aspek, yang pertama adalah aspek penilaian kegiatan dalam penerimaan materi, dan pada penguasaan menerima materi ini siswa mendapatkan

hasil keseluruhan sebesar 72 dengan nilai rata-rata 2,4 masuk kedalam kategori baik.

Aspek yang ke 6 tentang bagaimana siswa dalam menguasai materi yang telah guru sampaikan, dalam pelaksanaannya siswa menerima materi dengan baik, dan hasil penguasaannya siswa memperoleh penilaian sebesar 70 dengan rata-rata 2,33 dan termasuk pada kategori baik.

Aspek yang ke 7 tentang bekerjasama dengan kelompok, siswa diminta untuk melakukan interaksi dengan kelompoknya dalam penyelesaian tugas kelompok yang diberikan oleh guru, dalam proses pelaksanaannya aspek ini mendapat nilai 77 dengan rata-rata 2,56 dan termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya aspek no 8 tentang siswa agar tidak mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran dilakukan, dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang mengobrol sesama temannya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga aspek ini mendapatkan nilai 59 dengan rata-rata 1,96 yang termasuk dalam kategori cukup.

Aspek no 9 tentang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan pada aspek ini nilai siswa mencapai 90 dengan rata-rata 3 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Aktif bertanya, aspek yang ke sepuluh menuntut siswa untuk aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan, namun dalam pelaksanaannya siswa masih malu untuk bertanya sehingga pada aspek ini nilai siswa sebesar 57 dengan rata-rata 1,9 termasuk kedalam kategori cukup.

Siswa berani mengemukakan pendapat, pada aspek yang kesebelas ini siswa dituntut untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya pada saat proses belajar entah pada saat mereka mengerjakan tugas kelompok atau menyampaikan diskusi kelompoknya kepada kelompok yang lain, pada aspek ini siswa memperoleh nilai sebesar 53 dengan rata-rata 1,76 dan termasuk pada kategori cukup.

Kegiatan akhir yang memiliki dua aspek, yaitu merapihkan alat tulis, sebelum pulang siswa diminta merapihkan alat tulis mereka untuk dimasukkan kedalam tas, aspek ini mendapat nilai 90 dengan rata-rata 3, dan termasuk kategori sangat baik.

Aspek yang terakhir adalah siswa dapat memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan hari ini, dan pada aspek ini nilai yang siswa raih sebesar 61 dengan nilai rata-rata 2,03 termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan dari hasil observasi siswa bahwa siswa termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 2,51 dan mencapai persentase 61,72%. Dilihat dari hasil siklus I aktivitas siswa, guru harus lebih meningkatkan pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi.

2) Hasil Belajar

Tabel 4.4
Hasil Evaluasi Secara Individu Pada Siklus I

No Responden	Aspek yang dinilai				Jumlah	Ket
	Ekspresi	Intonasi	Percaya diri	Kelancaran		
1	20	20	20	20	80	Tuntas
2	10	15	15	15	55	Tidak Tuntas
3	15	20	20	15	70	Tuntas
4	20	20	20	20	80	Tuntas
5	10	20	20	15	65	Tuntas
6	15	15	20	20	70	Tuntas
7	10	10	15	15	50	Tidak Tuntas
8	20	20	15	20	75	Tuntas
9	10	10	15	15	50	Tidak Tuntas
10	10	15	10	15	50	Tidak Tuntas
11	20	10	15	20	65	Tuntas
12	20	20	20	20	80	Tuntas

13	15	15	20	15	65	Tuntas
14	20	20	20	20	80	Tuntas
15	15	15	15	20	65	Tuntas
16	20	15	15	20	70	Tuntas
17	20	15	15	20	70	Tuntas
18	15	10	10	15	50	Tidak Tuntas
19	10	10	15	15	50	Tidak Tuntas
20	20	20	20	20	80	Tuntas
21	20	15	20	15	70	Tuntas
22	10	15	15	10	50	Tidak Tuntas
23	20	20	10	20	70	Tuntas
24	10	15	15	10	50	Tidak Tuntas
25	20	10	15	15	60	Tidak Tuntas
26	15	15	15	20	65	Tuntas
27	20	15	15	15	65	Tuntas
Jumlah	430	410	435	450	1760	
Nilai Rata-rata	15,92	15,18	16,11	16,66	65,18	

Persentase Ketuntasan					66,7%	
Persentase Ketidaktuntasan					33,3%	

Kriteria penilaian :

71 – 80 = Baik Sekali 51– 60 = Cukup

61 – 70 = Baik < 50 = Kurang

Nilai rata-rata :

$$\frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Banyak siswa}} = \frac{1760}{27} = 65,18$$

Persentase ketuntasan :

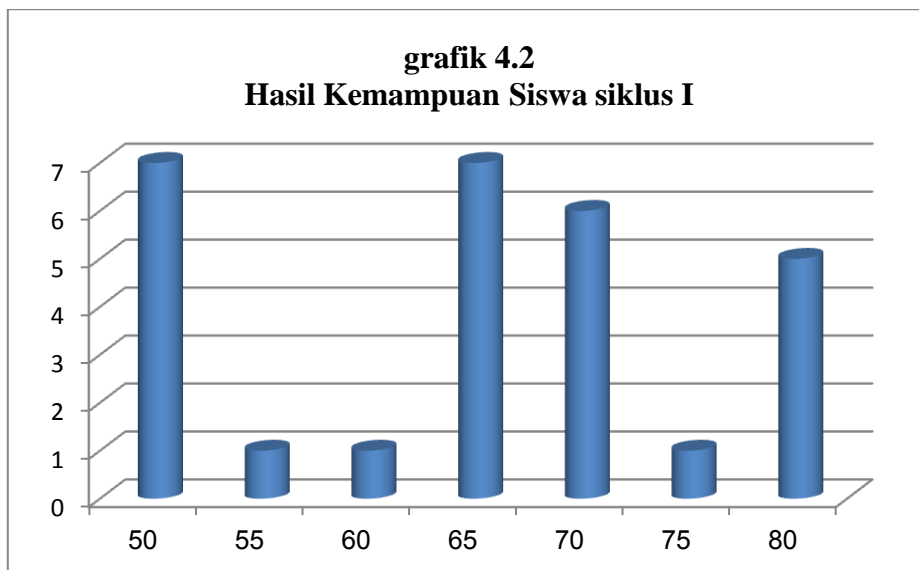
$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{18}{27} \times 100 = 66,7\%$$

Persentase ketidaktuntasan :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{9}{27} \times 100 = 33,3\%$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada nilai tes hasil belajar siswa siklus I tentang menceritakan cerita yang sudah mencapai nilai KKM dan dikatakan sudah tuntas belajar sebanyak 18 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 66,7%. Sementara siswa yang

masih belum mencapai nilai KKM seanyak 9 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 33,3%. Nilai rata-rata pada tes siklus I ini yaitu mencapai 63,88. Dari hasil tersebut maka peneliti harus melakukan perbaikan atau tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan siklus II pada siswa kelas III SDIT Nurul Hidayah.



Berdasarkan grafik 4.2 di atas, menjelaskan bahwa hasil kemampuan siswa siklus I memiliki peningkatan dari hasil pra Siklus, siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 7 siswa, nilai 55 sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 6 orang, siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 1 orang dan siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 5 orang.

Pembelajaran siklus I ini masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 66,7%, jadi di sini peneliti lebih meningkatkan pembelajaran di kelas dengan melakukan siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pada siklus I diperoleh refleksi sebagai berikut:

- 1) Kendala
 - a) Siswa masih cenderung pasif,
 - b) Siswa masih perlu bimbingan guru
 - c) Siswa masih kurang berani dalam menceritakan cerita.
- 2) Saran perbaikan

Proses pembelajaran dilakukan yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, yaitu dengan menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan lebih maksimal. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran Hal tersebut akan diperbaiki pada Siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pada proses penelitian siklus II, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan selama pembelajaran siklus I hampir sama dengan siklus II merupakan hasil akhir belajar siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun yang dilakukan persiapan antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyusun lembar observasi, dalam proses pembelajaran yang terdiri dari lembar observasi untuk siswa dan guru, dapat dilihat pada lampiran
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada lampiran
- 3) Membuat lembar kerja siswa tentang karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Lembar kerja dilihat pada lampiran.

b. Tindakan

- 1) Seperti biasa Mengadakan apersepsi dengan mengajak anak-anak untuk bersemangat dalam menjalankan aktifitas belajar.
- 2) Melaksanakan KBM tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menceritakan cerita di kelas III SDIT Nurul Hidayah Ciceri Indah.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II dengan menggunakan alat peraga apakah tindakan itu sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau ada permasalahan baru yang terjadi pada tindakan sebagai bahan refleksi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini yaitu lembar aktivitas siswa. Hasil pengolahan data observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Kegiatan belajar Siswa

Tahap penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan selama proses pembelajaran, terhadap siswa pada kegiatan siklus II. Adapun hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik yang diajarkan : Menceritakan Cerita
 Pengamat : Ilva Khoirunnisa
 Hari/Tanggal : 04 April 2016

No siswa	Kegiatan awal				Kegiatan inti							Penutup		Jumlah	Nilai rata-rata
	a	b	c	d	a	B	c	d	e	f	g	a	b		
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	39	3
2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3,38
3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	41	3,15
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	39	3
5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39	3
6	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	39	3
7	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	41	3,15
8	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	50	3,84
9	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	48	3,69
10	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39	3
11	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	35	2,69
12	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	41	3,15
13	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	43	3,30
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41	3,15
15	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	41	3,15
16	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	44	3,38

17	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	39	3
18	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	37	2,84
19	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	39	3
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	36	2,76
21	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3
22	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37	2,84
23	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	3,15
24	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	37	2,84
25	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41	3,15
26	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	39	3
27	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	39	3
jml	84	77	87	100	84	92	78	83	81	79	81	86	75	1088	83,61
rata2	3.11	2.85	3.22	3.70	3.11	3.40	2.88	3.07	3	2.92	3	3.18	2.77	40.29	3.09
jumlah keseluruhan														1088	
Persentase														75,03%	

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{83,36}{27} = 3,09$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{1088}{1450} \times 100$$

$$= 75,03\%$$

Kriteria penilaian rata-rata

3,1 - 4,0 = Sangat Baik

2,1 - 3,0 = Baik

1,1 - 2,0 = Cukup

0,1 - 1,0 = Kurang

Kriteria penilaian presentase:

85% - 100% = Sangat Baik

75% - 84% = Baik

50% - 74% = Cukup

20% - 49% = Kurang

Berdasarkan dari hasil aktivitas belajar siswa yang melibatkan guru, dapat dilihat diatas bahwasannya penilaian tersebut memiliki empat kriteria dalam penilaian yaitu:

- Kurang: kurang adalah penilaian terendah dari criteria yang lain, penilaian bisa dikatakan kurang jika poin yang diraih hanya poin 0,1 sampai dengan 1, itu berarti siswa tidak mencapai aspek yang diharapkan dalam pembelajaran
- Cukup: apabila siswa telah mengikuti aspek yang sudah ditentukan tapi belum maksimal dan poin yang dicapai hanya mencapai 1,1 sampai dengan 2, itu berarti siswa berada dipenilaian Cukup.
- Baik: jika sudah sesuai dengan aspek pembelajaran yang ditentukan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik bisa dikatakan siswa sudah mencapai nilai baik dan memperoleh nilai sebesar 2,1 sampai dengan 3.
- Sangat baik: jika siswa sudah memenuhi semua aspek yang diharapkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan maka siswa sudah bisa dikatakan sangata baik dengan mencapai nilai 3,1 sampai dengan 4.

Kegiatan pembelajaran siswa guru membuat 13 aspek yang terbagi dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan awal Pembelajaran guru menyiapkan 4 aspek yang dinilai, aspek yang pertama adalah siswa menyiapkan alat tulis, dalam pelaksanaannya semua siswa diwajibkan bawa alat tulis yang akan digunakan oleh siswa dalam proses belajar, tetapi ada saja siswa yang tidak membawa alat tulis, sehingga dalam penilaian aspek ini siswa

mendapat poin keseluruhan yaitu 93 dengan nilai rata-rata 3,2. Dapat dilihat berarti aspek pertama sudah termasuk kedalam sangat baik.

Aspek yang kedua tentang merapihkan ruang kelas, disini siswa dituntut untuk merapihkan ruang kelas sebelum belajar, agar selama proses pembelajaran siswa dan guru merasa nyaman, dalam aspek ini siswa mengalami perubahan yang baik pada siklus sebelumnya sehingga memperoleh poin sebesar 89 dengan nilai rata-rata 2,96 yang berarti aspek kedua ini sudah mencapai kriteria baik.

Aspek yang ketiga yaitu mengulas materi sebelumnya, disini siswa diminta untuk mengingat materi yang telah disampaikan pada siklus I, pada aspek ini mendapat skor 96 dengan nilai rata-rata 3,2 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya siswa sudah mampu mengingat materi yang lalu dan peneliti sudah berhasil.

Selanjutnya aspek pada kegiatan berdo'a, apakah siswa melakukan berdo'a dengan baik atau masih ada saja yang bercanda saat membaca do'a dilangsungkan, hal ini dapat kita lihat dari perolehan nilai aspek sebesar 112 dengan nilai rata-rata 3,73 yang termasuk pada kategori sangat baik.

Selanjutnya masuk ke dalam kegiatan inti yang memiliki 7 aspek, yang pertama adalah aspek penilaian kegiatan dalam penerimaan materi, dan pada penguasaan menerima materi ini siswa mendapatkan hasil skor keseluruhan sebesar 94 dengan nilai rata-rata 3,13 masuk kedalam kategori sangat baik.

Aspek yang ke 6 tentang bagaimana siswa dalam menguasai materi yang telah guru sampaikan, dalam pelaksanaannya siswa menerima materi dengan baik, dan hasil penguasaannya siswa memperoleh skor

sebesar 101 dengan rata-rata 3,36 dan termasuk pada kategori sangat baik.

Aspek yang ke 7 tentang bekerjasama dengan kelompok, siswa diminta untuk melakukan interaksi dengan kelompoknya dalam penyelesaian tugas kelompok yang diberikan oleh guru, dalam proses pelaksanaannya aspek ini mendapat skor sebesar 87 dengan rata-rata 2,9 dan termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya aspek no 8 tentang siswa agar tidak mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran dilakukan, dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang mengobrol sesama temannya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga aspek ini mendapatkan nilai 118 dengan rata-rata 3,06 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya disini siswa sudah mulai tertarik dengan penggunaan model yang diterapkan oleh peneliti.

Aspek no 9 tentang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan pada aspek ini nilai siswa mencapai 90 dengan rata-rata 3 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Aktif bertanya, aspek yang ke sepuluh menuntut siswa untuk aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan, namun dalam pelaksanaannya siswa masih malu untuk bertanya sehingga pada aspek ini nilai siswa sebesar 88 dengan rata-rata 2,93 termasuk kedalam kategori baik.

Siswa berani mengemukakan pendapat, pada aspek yang kesebelas ini siswa dituntut untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya pada saat proses belajar entah pada saat mereka mengerjakan tugas kelompok atau menyampaikan diskusi kelompoknya kepada kelompok yang lain, pada aspek ini siswa

memperoleh nilai sebesar 89 dengan rata-rata 2,96 dan termasuk pada kategori baik.

Kegiatan akhir yang memiliki dua aspek, yaitu merapihkan alat tulis, sebelum pulang siswa diminta merapihkan alat tulis mereka untuk dimasukan kedalam tas, aspek ini mendapat nilai 95 dengan rata-rata 3,16 dan termasuk kategori sangat baik.

Aspek yang terakhir adalah siswa dapat memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan hari ini, dan pada aspek ini skor yang siswa raih sebesar 83 dengan nilai rata-rata 2,76 termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan dari hasil aktivitas belajar siswa yang melibatkan guru, dapat dilihat dari hasil pengamatan siswa bahwa siswa termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 3,09 dan mencapai persentase 75,03%. Dalam melakukan siklus II ini peneliti berhasil membuat siswa masuk dalam kategori Baik.

2) Hasil Belajar

Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Individu Pada Siklus II

No Responden	Aspek yang dinilai				Jumlah	Ket
	Ekspresi	Intonasi	Percaya diri	Kelancaran		
1	20	20	20	20	80	Tuntas
2	15	20	15	20	70	Tuntas
3	20	20	10	15	65	Tuntas

4	20	20	20	20	80	Tuntas
5	15	15	20	15	65	Tuntas
6	20	20	10	20	70	Tuntas
7	20	20	20	20	80	Tuntas
8	20	20	10	15	65	Tuntas
9	15	20	15	20	70	Tuntas
10	20	20	20	15	75	Tuntas
11	15	20	15	20	70	Tuntas
12	15	20	20	20	75	Tuntas
13	20	20	15	15	70	Tuntas
14	20	20	20	20	80	Tuntas
15	20	20	20	20	80	Tuntas
16	20	15	15	20	70	Tuntas
17	15	20	15	15	65	Tuntas
18	10	15	15	10	50	<i>Tidak Tuntas</i>
19	10	15	10	15	50	<i>Tidak Tuntas</i>
20	20	20	20	20	80	Tuntas
21	20	20	20	20	80	Tuntas
22	15	20	15	15	65	Tuntas
23	20	20	20	20	80	Tuntas
24	15	15	15	20	65	Tuntas
25	20	15	15	20	70	Tuntas
26	10	15	10	15	50	<i>Tidak Tuntas</i>
27	10	10	15	15	50	<i>Tidak Tuntas</i>
Jumlah	460	495	435	480	1870	
Nilai Rata-rata	17,0	18,3	16,1	17,7	69,25	

Persentase ketuntasan					85,18%	
Persentase ketidaktuntasan					14,9%	

Kriteria penilaian :

71 – 80 = Baik Sekali

61 – 70 = Baik

51– 60 = Cukup

< 50 = Kurang

Nilai rata-rata :

$$\frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Banyak siswa}} = \frac{1870}{27} = 69,25$$

Persentase ketuntasan :

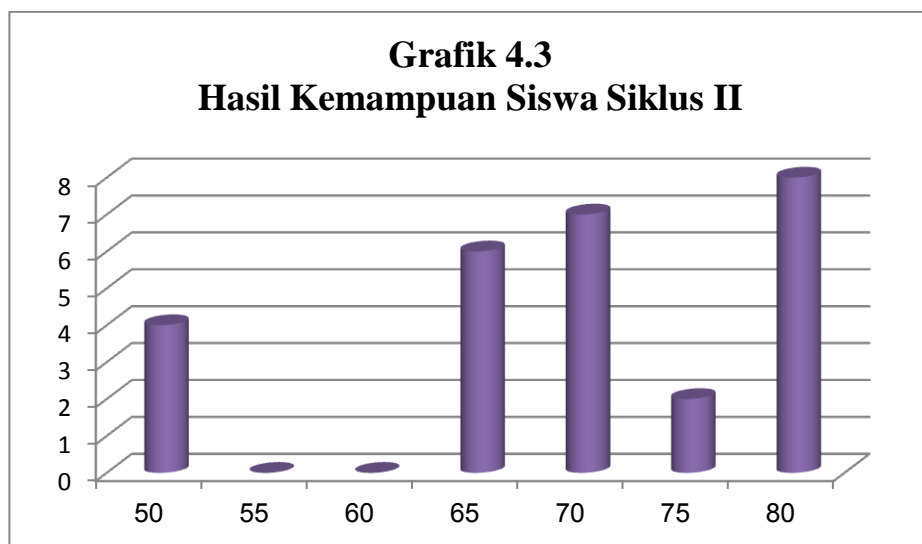
$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{23}{27} \times 100 = 85,18\%$$

Persentase ketidaktuntasan :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{4}{27} \times 100 = 14,9\%$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada nilai tes hasil belajar siswa siklus II tentang menceritakan cerita siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan dikatakan sudah tuntas belajar sebanyak 23 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 85,18%. Sementara siswa

yang masih belum mencapai nilai KKM sebanyak 4 siswa dengan dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 14,9%.. Nilai rata-rata pada tes siklus II ini yaitu mencapai 68,9.



Berdasarkan grafik 4.3 di atas, menjelaskan bahwa hasil kemampuan siswa siklus II memiliki peningkatan dari Siklus I, siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 0 orang, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 0 orang, siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 6 orang, siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 7 orang, siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 2 orang dan siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 8 orang.

Demikian hal ini menunjukkan 23 orang yang mendapatkan nilai lebih dari 65 atau mencapai KKM sedangkan 4 orang lainnya masih belum mencapai KKM.

a. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II, hasil penelitian yang didapatkan dari beberapa hasil tes evaluasi peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sudah berhasil oleh pihak sekolah, karna dengan adanya peningkatan siswa yang lebih baik.

Tabel 4.7

Rekapitulasi hasil evaluasi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No Responden	Penilaian		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	75	80	80
2	50	55	70
3	55	70	65
4	75	80	80
5	60	65	65
6	55	70	70
7	50	50	80
8	65	75	65
9	50	50	70
10	50	50	75
11	60	65	70
12	80	80	75
13	50	65	70
14	65	80	80
15	60	65	80
16	70	70	70

17	70	70	65
18	50	50	50
19	60	50	50
20	80	80	80
21	80	70	80
22	50	50	65
23	75	70	80
24	50	50	65
25	50	60	70
26	60	65	50
27	50	65	50
Jumlah	1645	1670	1870
Nilai Rata-rata	60,92	65,18	69,25
Persentase Ketuntasan	37,03%	66,7%	85,18%
Persentase Ketidaktuntasan	62,70%	33,3%	14,9%

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia adanya peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Metode Cerita Menggunakan Boneka Tangan mulai dari prasiklus sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa kelas III SDIT Nurul Hidayah Ciceri Indah Kota Serang.

1. Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan

Penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas III SDIT Nurul Hidayah Ciceri Indah Kota Serang Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti mencoba menerapkan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk membantu siswa agar siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada materi menceritakan cerita. Metode bercerita dapat membantu siswa untuk dapat mencapai pembelajaran yang bermakna. Dalam pelaksanaan yang dilakukan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan melaksanakan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa kelas III pada materi menceritakan cerita. Dari hasil observasi tersebut dijadikan pedoman awal dalam menyusun rencana pelaksanaan tindakan selanjutnya. Dengan adanya hasil observasi, maka peneliti dapat merumuskan dan merancang tindakan yang akan dilakukan.

Hasil observasi, peneliti mendapatkan data awal bahwa awal kegiatan pembelajaran kelas III SDIT Nurul Hidayah (a) rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, (b) partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, (c) pembelajaran berpusat pada guru, (d) guru merupakan penentu jalannya proses pembelajaran, (e) pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan, (f) Kurangnya rasa percaya diri pada siswa (g) rendahnya kemampuan keterampilan berbicara. Dengan metode pembelajaran seperti itu tidak mengherankan kalau hasil belajar siswa rendah. Dari

hasil tersebut, peneliti menyusun rencana pembelajaran dalam siklus I dengan menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Dalam perencanaan tindakan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, alat observasi dan penilaian hasil unjuk kerja.

Kegiatan siklus I berjalan dengan baik walaupun pada tahap awal siswa masih belum terbiasa dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan, hal ini dikarenakan siswa biasanya hanya menerima pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan. Pada siklus I ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar memberikan pengetahuan pada siswa. Peneliti melaksanakan siklus I ini dalam dua kali pertemuan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini masih belum mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan masukan dari observer yakni guru kelas III SDIT Nurul Hidayah. Menurut hasil pengamatan dari observer pada pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan. Sedangkan dari hasil tes unjuk kerja diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran masih belum maksimal, karena masih belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan hasil tersebut, maka peneliti menganggap bahwa pelaksanaan tindakan siklus I ini belum maksimal sehingga perlu adanya tindakan siklus II untuk mencapai ketuntasan belajar yang maksimal.

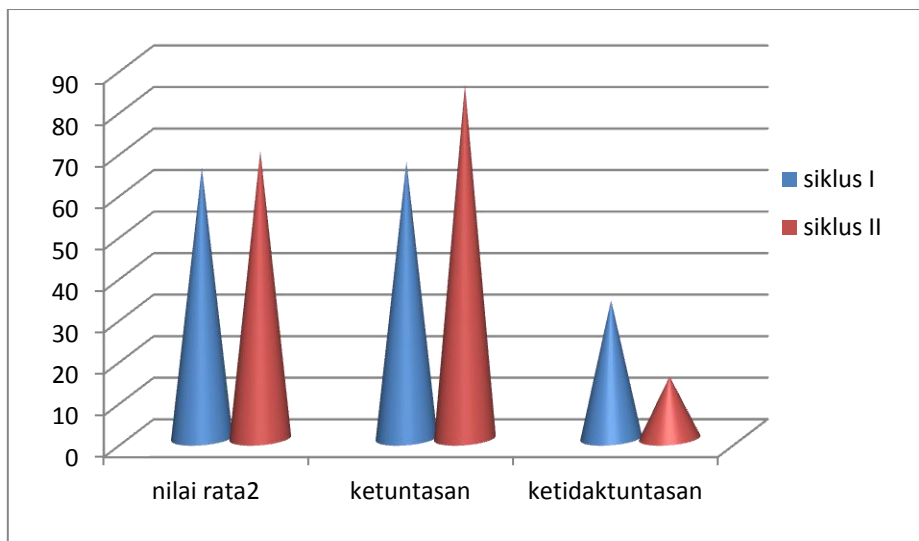
Kegiatan siklus II peneliti berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan masukan dari observer untuk mencapai hasil yang maksimal. Pelaksanaan tindakan siklus II ini pembelajaran lebih difokuskan pada kegiatan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan siswa yang sudah dimiliki sehingga siswa dapat membentuk pengetahuan yang baru. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I.

Hal ini telah dibuktikan dengan dua perbandingan yang dilakukan oleh dua peneliti dalam sekolah dan siswa yang berbeda, hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD/MI.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan memiliki peningkatan yang sangat besar, dapat dilihat pada grafik dibawah.

Grafik 4.4
Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan gambar grafik 4.4 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam menerapkan metode bercerita menggunakan boneka tangan mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu jumlah nilai siswa mencapai 1645, nilai rata-rata siswa sebesar 60,92, persentase ketuntasan sebesar 37,03%, dan persentase ketidak tuntasan sebesar 62,70%. Kemudian peneliti melakukan siklus I dan memperoleh hasil besar belajar siswa yaitu jumlah nilai siswa sebesar 1670, nilai rata-rata mencapai 65,18, persentase ketuntasan sebesar 66,7%, dan persentase ketidaktuntasan sebesar 3,33%. Hasil ini meningkat pada siklus II dengan memperoleh jumlah nilai siswa sebesar 1870, nilai rata-rata sebesar 69,25, persentase ketuntasan sebesar 85,18% dan ketidak tuntasan sebesar

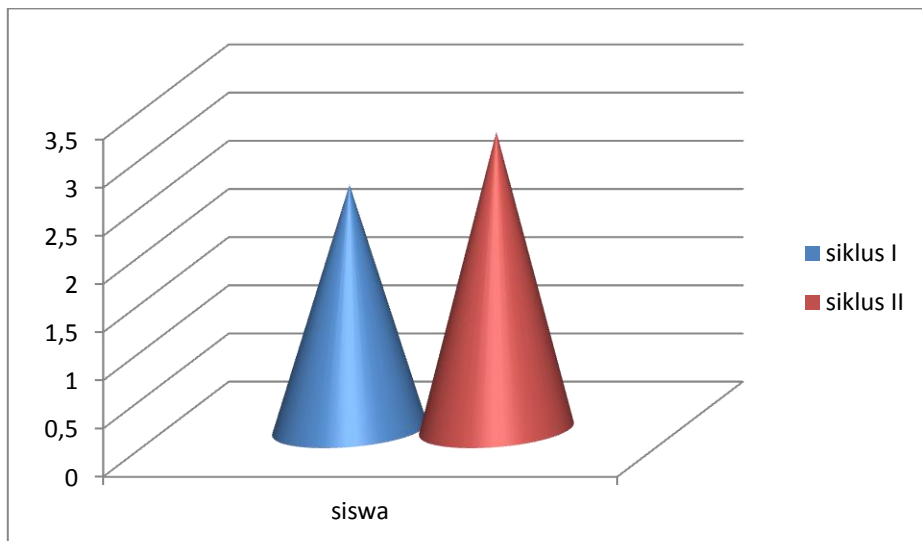
14,9%. Sehingga pada siklus II ini telah dinyatakan berhasil dan hampir semua siswa mencapai ketuntasan atau mencapai nilai KKM.

3. Hasil Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar tabel 4.2 dan 4.5 diketahui hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh mengalami peningkatan pada siklus II terlihat adanya perubahan perilaku siswa yaitu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih percaya diri dan siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara. Siswa merasa tertantang, dan berkesan dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa semula pasif dalam pembelajaran berubah menjadi siswa yang aktif selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa semakin percaya diri dan keterampilan berbicara semakin meningkat saat tes unjuk kerja dilakukan.

Melalui Metode Bercerita menggunakan boneka tangan yang digunakan guru, kemampuan siswa dalam materi menceritakan cerita mengalami banyak peningkatan. Dengan demikian penggunaan Metode Bercerita menggunakan boneka tangan sudah terbukti mampu membantu siswa terutama dalam keterampilan berbicara. Adanya perubahan aktivitas siswa menjadi lebih baik ditunjukkan dengan hasil observasi yang meningkat dalam setiap aspeknya. Sebagian besar siswa antusias dalam memperhatikan dan merespon penjelasan-penjelasan guru. Selanjutnya, siswa juga semakin aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Sikap siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya pada saat belajar mengalami peningkatan pada siklus II.

Grafik 4.5
Aktivitas Belajar Siswa



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan aktivitas belajar siswa memiliki peningkatan setiap siklusnya, aktivitas siswa memiliki peningkatan sebesar 0,55.